

Relevansi Nilai Religius pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Henri Henriyan Al Gadri

Universitas Mathla’ul Anwar, Indonesia
email: henrialgadri@gmail.com

Received: 10/12/2024

Accepted: 13/12/2024

Published: 14/12/2024

Irpa Anggriani Wiharja

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia



Saraswati

Universitas Mathla’ul Anwar, Indonesia

© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi nilai religius pada novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Bahan Ajar di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif. teknik deskriptif analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Penelitian ini menunjukkan nilai religus dalam novel Cinta Suci Zahrana dan relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Nilai religious yang ditemukan ialah nilai religius yang berhubungan dengan tuhan, nilai religius yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai religius yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Nilai religius ini relevan dengan pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XI yaitu Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

Kata kunci: Novel; Nilai Religius; Bahan Ajar;

Abstract

This study examines the relevance of religious values in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El Shirazy as Teaching Materials in Senior High School. The method used in this study is descriptive qualitative analysis. Qualitative descriptive analysis techniques are used to describe the data that has been found. This study shows the religious values in the novel Cinta Suci Zahrana and its relevance as open Indonesian language materials in Senior High School. The religious values found are religious values related to God, religious values related to oneself, and religious values related to humans and the environment. These religious values are relevant to learning Indonesian literature in senior high school class XI, namely Basic Competence 3.7 Analyzing the values (cultural, social, moral, religious, and educational) of the novel.

Keywords: novel; Religious Values; Teaching Materials

PENDAHULUAN

Nurgiyantoro (2007:2) menyatakan bahwa sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, di dalamnya terdapat nilai religius yang berguna untuk menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan. Salah satunya adalah novel yang dikisahkan oleh tokoh yang mengharukan dan menyenangkan serta mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Dengan

demikian, sastra akan menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi pembaca untuk memperoleh kedua hal tersebut.

Karya sastra ini berkembang semakin luas dan selalu menarik untuk dikaji dan dianalisis. Salah satunya karya sastra yang berkembang sangat cepat adalah novel. Novel mendapatkan tempat yang luas di kalangan pencinta sastra. Novel diciptakan dengan tujuan untuk memberikan pengajaran yang baik kepada pembaca mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Khususnya pembelajaran sastra, pendidik bisa mengajarkan nilai-nilai yang

religius melalui sebuah novel. Peserta didik juga tentu harus membaca karya sastra karena di dalam karya sastra ini terdapat nilai kehidupan yang bersifat mendidik yang digambarkan melalui cerita dan tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra tersebut. Pengajaran sastra memiliki tujuan agar pembaca mengambil nilai baik dan positif yang ada di dalam cerita tersebut.

Novel Cinta Suci Zahrana ini menyiratkan kisah tentang sosok seorang gadis yang berkeinginan keras untuk mencapai harapan dan cita-citanya serta memiliki bakat yang luar biasa di bidang akademik, dan kehidupannya dilatarbelakangi keluarga yang sederhana, ayahnya seorang PNS golongan rendah di kelurahan membuat Dewi Zahrana harus berjuang merubah nasib keluarga, agar tidak lagi dihina karena bukanlah keluarga berpendidikan. Hal ini yang membuat Dewi Zahrana tidak mau menyerah menggapai mimpi untuk dapat menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya. Pada novel Cinta Suci Zahrana ini sebagai pengarangnya mampu membuat praktik kesalehan sosial dengan berbagai inspirasi sehingga seperti kisah nyata atau kehidupan nyata. Novel ini terdapat nilai religius yang bisa dijadikan motivasi untuk anak muda muslim dalam beribadah dan bersosialisasi. Itulah diisyaratkan oleh seorang Habiburrahman El Shirazy di kenal sebagai seorang Novelis terkenal di Indonesia, dikenal juga sebagai seorang penyair, dai, bahkan sutradara. Dia adalah lulusan Sarjana dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Banyak sekali karya-karya yang telah ia ciptakan dan diminati oleh masyarakat, antara lain: *Di Atas Sajadah Cinta* (ditayangkan ditelvisi, 2004), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih Season 2* (2007), *Bumi Cinta* (2010) dan *The Romance*.

Novel Cinta Suci Zahrana ini memiliki unsur intrinsik dan memiliki sisi kelebihan dari novel yang lainnya, yaitu merupakan novel religius pembangun jiwa. Novel religius adalah novel yang di dalamnya mengandung nilai-nilai islami. Nilai religius dalam novel adalah nilai-nilai yang tercermin lewat perilaku, akhlak, dan penampilan tokoh-tokohnya, contohnya cara bergaul dan sebagainya. Tidak sedikit pesan yang terkandung dari novel Habiburrahman seperti novel-novel sebelumnya, yaitu mengangkat martabat perempuan islam melalui contoh wanita-wanita hebat pencari ilmu pada zaman Rasulullah.

Nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus-menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan takut, dan mengakui kebesaran Tuhan, tunduk, taat, dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa, sedangkan agama adalah suatu lembaga yang harus dipatuhi ajaran-ajarannya, dan peraturan-peraturannya.

Nurgiyantoro (2015:446) mengatakan nilai religius juga bisa menjadi faktor yang dapat mengarahkan manusia ke arah jalan yang lebih baik serta nilai religius juga bisa menumbuhkan keimanan seseorang bahkan mampu menambah keimanan seseorang terhadap tuhan. Pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu materi yang sangat penting. Belajar sastra bisa dijadikan sebagai bekal peserta didik dalam mengkaji kehidupan. Sastra tidak pernah terlepas dari gambaran kehidupan manusia itu sendiri, sastra juga merupakan sarana atau bahan yang berguna meningkatkan kepekaan rasa dan memberikan hiburan. Seorang pendidik harus bisa menanamkan nilai-nilai religius kepada anak didiknya. Nilai religius dapat dianalisis dari segi ruang lingkup akhlak, yang berhubungan manusia dengan tuhan mengajarkan kita manusia untuk taat kepada-Nya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, dilakukan dengan penuh rasa ikhlas, syukur, tawakal, cinta dan ridho.

Menurut Jauhari (2010:30) ada beberapa macam nilai religius yang terkandung dalam novel ialah nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan, nilai religius yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai religius yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Hubungan manusia dengan manusia menggambarkan hubungan kemanusiaan yaitu dengan kepedulian sesama manusia. Selain itu sebagai bahan untuk mendidik anak, nilai religius juga bisa menjadi tambahan keimanan pendidik itu sendiri. Kaitan karya sastra dalam pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya ranah sastra pada kurikulum yang berlaku. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam karya sastra novel haruslah dapat menjadi cerminan dan materi pembelajaran yang baik bagi pembelajaran sastra di sekolah.

Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bahan, baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau bahan ajar audio, bahan ajar interaktif.

Audrey dan Nicholas (dalam Hidayat, 2012: 93) mengungkapkan ada beberapa kriteria pemilihan bahan pembelajaran sebagai berikut: 1) isi pelajaran hendaknya cukup valid, artinya kebenaran materi tidak disangsikan lagi dan dapat dipahami

untuk mencapai tujuan; 2) bahan yang diberikan haruslah cukup berarti atau bermanfaat. Hal itu berhubungan dengan keluasaan dan kedalaman bahan; 3) bahan hendaknya menarik ;4) bahan hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya. Empat Kriteria tersebut dapat menjadi acuan pemilihan bahan pembelajaran yang baik untuk diajarkan di sekolah. Di dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan pembelajaran, hendaknya dianalisis terlebih dahulu kelayakannya agar sesuai dengan kebutuhan atau yang diharapkan.

Pada bagian pendahuluan artikel ilmiah, berisi tentang paparan latar belakang masalah, tujuan, dan kajian pustaka yang ditulis secara ringkas, padat, dan jelas mengenai masalah yang diteliti. Referensi yang dimasukkan dalam paragraf pendahuluan sebaiknya diambil dari referensi yang terkini dan mencerminkan "state of the art" penelitian.

METODE

Penelitian ini mengguankan metode analisis deskriptif. Pradopo (2012: 20) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menerjemahkan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Ratna (2013: 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy menjadi objek penelitian. Tahapan penelitiannya yaitu dengan studi pustaka yang dilakukan untuk memperoleh landasan kepustakaan sebagai bahan rujukan teoritis yang relevan dengan peneliti, menemukan data-data pada novel Cinta Suci Zahrana, analisis mendalam pada novel dari segi menemukan nilai religius, kemudian menganalisis relevansinya sebagai bahan pembelajaran, dan mendeskripsikan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Religius pada Novel Cinta Suci Zahrana

a) Nilai Religius yang Berhubungan dengan Tuhan

1) Menutup Aurat

Saat masih sekolah SMA penampilan Dewi Zahrana berbeda dengan penampilan sekarang. Dulu ia belum menutup aurat dengan sempurna, ia selalu memakai rok pendek dan tidak memakai jilbab. Lina selalu menasehati dengan lembut agar Dewi Zahrana menutup aurat dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Lina juga yang terus memintanya dengan halus ataupun terang-terangan agar ia memakai jilbab. Namun, ia baru memakai jilbab justru setelah selesai wisuda S1. Setelah di rumah bersama kedua

orangtuanya dan ayahnya menyinggung agar dirinya sebaiknya menutup aurat dengan benar, Rana tidak memiliki alasan untuk meolak keinginan tersebut, dan Lina ia bisa menangkap kegembiraan Lina yang luar biasa,” (CSZ, 2017:22)

2) Sembahyang

Dewi Zahrana fokus dengan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dia terus berdoa agar kuat untuk menjalani hidupnya dengan baik. Dewi Zahrana pasrahkan dirinya kepada Allah, serahkan semua ketentuan Allah, ia juga terus berusaha sabar dan tabah dalam menentukan jodohnya. Saat bulan ramadhan tiba Dewi Zahrana semakin fokus dalam beribadah, ia berusaha untuk tidak pernah meninggalkan shalat malamnya.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Bulan Ramadhan datang, Zahrana semakin menikmati ibadahnya. Selesai shalat tahajud, Zahrana menyiapkan sahur. Ibunya masih tidur. Begitu semua siap, ia membangunkan ibunya dengan penuh kelembutan” (CSZ, 2017:233)

Pak Munajat adalah seorang lelaki tua renta, ia sebagai ayahnya Dewi Zahrana. Pak Munajat ini memiliki sikap patuh kepada Tuhan. Ketika mendengar suara adzan berkumandang tidak ada yang boleh menghalangi Pak Munajat datang ke mushalla untuk shalat.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Kalau adzan berkumandang tak ada yang boleh menghalanginya untuk datang ke mushalla. Sikap pak munajat itu sudah terkenal di daerah situ. Bahkan jika ada tamu penting ke rumahnya sekali pun, ia tetap akan pergi ke mushalla, bahkan mengajak temannya sekalian jika adzan berkumandang” (CSZ, 2017:68)

Ketika selesai tahajud dan sahur ia selalu menyempatkan untuk membuka dan membaca Al-Qur'an, dan ketika adzan shubuh berkumandang ia segera berangkat dan menuju ke masjid melaksanakan sembahyang berjamaah.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Selesai sahur, Zahrana membaca Al-qur'an sementara ibunya shalat. Begitu adzan shubuh berkumandang mereka berdua pergi ke masjid. Selain untuk shalat shubuh berjamaah, mereka juga ingin mendengarkan kuliah shubuh yang diadakan selama bulan suci Ramadhan” (CSZ, 2017:234)

3) Berdoa

Ketika Dewi Zahrana berpidato dalam penerimaan penghargaan internasional. Kemudian ia berdoa untuk semua manusia biasa agar menjaga bumi dengan cara tidak melakukan kerusakan terhadap hal yang ada di bumi.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Ya Allah, Tuhan pencipta langit dan bumi. Pencipta alam semesta . jadikanlah kami kami manusia yang melestarikan bumi, anugerah-Mu yang indah, tempat kami hidup, menghirup udara, makan dan minum. Jangan engkau jadikan kami manusia yang membuat kerusakan di atas muka bumi-Mu ini. Aamiin" (CSZ. 2017:62)

Setelah kematian calon suaminya yaitu Rasmad. Dewi Zahrana semakin taat kepada Allah, menikmati ibadahnya, dan tidak pernah meninggalkan shalat malam, ia selalu berdoa dan pasrahkan semuanya kepada Allah.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Sejak itu, Zahrana nyaris tidak pernah meninggalkan shalat malam. Ia labuhkan segala keluh kesah dan deritanya kepada Yang Maha Menciptakan. Ia pasrahkan dirinya secara total kepada Allah, dalam keheningan malam ia berdoa." (CSZ, 2017:233)

4) Membaca Al-qur'an

Setelah shalat maghrib Dewi Zahrana istirahat dan merebahkan badan, ia merasa adem, tenang ketika mendengar suara ibunya membaca ayat suci al-qur'an.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Bu Nuriyah membaca Al-qur'an terbata-bata. Zahrana merasa lebih segar tubuhnya. Setelah istirahat, mandi dan sholat maghrib ia kembali merebahkan tubuhnya ditempat tidur sambil mendengarkan suara ibu mengaji" (CSZ, 2017:137)

Setiap hari Lina menjaga toko bukunya. Kadang ramai dan juga sepi. Jika tokonya ramai, ia selalu bersyukur dan jika sepi. Ia menggunakan waktu luang itu untuk membaca ayat suci al-qur'an.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Tadi ramai. Ya kadang ada sepi juga. Malah bisa istirahat dan baca al-qur'an" (CSZ, 2017:92)

b) Nilai Religius yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

1) Sabar

Sikap sabar yang dimiliki oleh Dewi Zahrana yaitu ketika dalam menghadapi kedua orangtuanya memaksa Dewi Zahrana untuk menerima pinangan Pak Sukarman seorang Dekan Teknik Universitas Mangunkarsa itu.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Ikhtlaslah kamu untuk menikah kali ini. Kalau kali ini lamaran Pak Karman juga kamu tolak, sebenarnya apa yang kamu cari, Nduk?" (CSZ, 2017:161)

"Buatlah kami bangga kamu menikah dengan orang yang terhormat dan terpendang, sehingga penantian kamu tidak sia-sia. Kalimat itu terus terngiang-ngiang dalam telinga, dada, dan pikirannya. Jelas sekali kedua orangtuanya menginginkan ia menerima lamaran itu." (CSZ, 2017:162)

Ketika Dewi Zahrana memeriksa tugas anak didiknya, tiba-tiba handphone berdering, kemudian ia membukanya ternyata itu adalah SMS dari Pak Sukarman mencaci maki Dewi Zahrana. Ia membaca SMS tersebut meneteskan air mata, tubuhnya bergetar, dan hatinya terasa sakit. Tetapi Dewi Zahrana menanggapi dengan sabar, dan tenang. Ia lebih baik diam karena diam adalah senjata paling ampuh.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Sedang apa perawan tua?"

"Ternyata jadi perawan tua itu indah."

"Jangan-jangan jilbabmu itu kedok untuk menutupi daging tuamu yang sudah membusuk dikerubung lalat!" (CSZ, 2017:198)

Sikap sabar Dewi Zahrana ditunjukkan ketika menanti pasangan hidup. Kesabaran Dewi Zahrana selama ini dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Dua sejoli yang dipenuhi rasa bahagia dan saling mencintai itu berjalan-jalan di Tembok Raksasa sambil menghirup sejuknya musim semi. Zahrana merasakan bahwa kesabarannya selama ini benar-benar dilihat dan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan." (CSZ, 2017:248)

Sikap sabar digambarkan pada tokoh Dewi Zahrana ia adalah sosok seorang wanita yang sabar dalam menanti pasangan hidup yang sesuai

dengan idamannya, yakni yang tampan, saleh, cerdas, dan dapat dijadikan imam bagi rumah tangganya demi kebahagiaan dalam menempuh hidup berumah tangga.

Seperti kutipan di bawah ini:

"Air mata Zahrana meleleh, ia merasa bahagia diberi karunia oleh Allah suami yang saleh, yang romantis tetapi juga sangat menjaga akhlak, adab, etika, dan tatakrama. Ia teringat apa yang disampaikan oleh Bu Nyai Dah, orang yang beriman yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya, begitu Nabi mengingatkan. Zahrana menggenggam erat tangan suaminya. Kini, cinta suci itu benar-benar ia rasakan. Hatinya tiada henti memuji keagungan Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang." (CSZ, 2017:249)

2) Tabah dan Kuat

Sikap tabah yang digambarkan dalam tokoh Dewi Zahrana adalah ketika ia menerima kenyataan menikah dengan penjual kerupuk keliling itu, yaitu Rahmad. Dewi Zahrana tetap tabah walaupun ia akan menikah dengan seseorang pedagang kerupuk, dan pada saat itu ia merasa senang dan bahagia karena akan segera menikah.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Tapi meskipun penjual kerupuk keliling. Ia adalah orang yang baik akhlak dan ibadahnya. Tanggung jawabnya bisa diandalkan." (CSZ, 2017:209)

Dewi Zahrana adalah seorang perempuan tabah dan kuat. Walaupun dua laki-laki yang ia sayang, cintai telah tiada dan meninggalkannya, ia tetap kuat dan tabah dalam menghadapi cobaan itu. Pada saat itu Dewi Zahrana dibawa ke rumah sakit karena ia tidak kuat menahan sakitnya. Dihadapi bahagia yang ia nantikan ternyata hanya sebuah mimpi. Ia gagal menikah karena calon suaminya meninggal, tertabrak kereta api, dan diwaktu yang bersamaan ayahnya meninggal dunia, karena tidak kuat menahan sakit dan terkena serangan jantung. Sungguh lengkap sekali kesedihan dan penderitaan yang dialami oleh tokoh Dewi Zahrana. Tetapi, sahabatnya yaitu Lina yang selalu mengingatkan.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Tidak Rana. Kau tidak boleh pupus harapan. Ingatlah Allah Maha luas kasih sayangnya. Percayalah ini Cuma ujian kecil. Masih banyak hamba Allah di muka bumi ini yang diuji dengan ujian yang jauh lebih besar dari yang maju! Kau tidak boleh menyerah. Putus asa berarti kau menyerahkan dirimu dalam perangkap setan!"

"Yah doakan aku ya Lin. Semoga aku kuat. Tapi bagiku ini sangat berat." (CSZ, 2017:227)

3) Kerja Keras

Dewi Zahrana kerja keras siang dan malam demi meraih cita-citanya, demi mengejar hasil terbaik di kampusnya, ia juga bertekad ingin menguasai bahasa Inggris.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Allah tidak pernah menyia-nyiakan usaha hamba-Nya. Dengan kerja keras siang malam, Rana lulus S2 Arsitektur ITB dengan predikat terbaik. Ia bahkan sempat mendapatkan fasilitas penelitian di Hamburg University, Jerman, dan bisa menyempatkan diri berkunjung ke Belanda termasuk melihat kampus yang nyaris menjadi tempatnya menuntut ilmu, yaitu Delft University of Technology. Dengan bekal itu semua, ia sama sekali tidak minder apalagi keder jika berhadapan dengan lulusan luar negeri. Selama rumus dan standar ilmiahnya sama dan jelas, maka ia berani beradu kualitas, dan ia buktikan dengan menulis artikel tentang arsitektur dalam bahasa Inggris yang terus ia kirim berbagai jurnal internasional." (CSZ, 2017:15)

Dewi Zahrana berusaha keras untuk menemukan jodohnya, ia mengatakan kepada Pak Kiai dan Bu Nyai bahwa ia menginginkan lelaki yang beriman. Dewi Zahrana tidak lagi memikirkan pendidikan dan pekerjaannya lagi. Akhirnya Dewi Zahrana dijodohkan oleh Pak Kiai dengan seorang santri duda yang memiliki profesi sebagai penjual kerupuk keliling.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Begini anakku. Pak Kiai punya seorang santri yang sudah tiga tahun ini meninggalkan pesantren. Dia santri yang dulu sangat diandalkan Pak Kiai. Namanya Rahmd. Pendidikannya tidak tinggi. Ia hanya tamad Madrasah Aliyah. Tidak kuliah. Karena setelah itu dia mengabdikan di pesantren ini. Baik akhlak dan ibadahnya. Tanggung jawabnya bisa diandalkan. Ia dari keluarga pas-pasan. Anak kedua dari tujuh bersaudara. Pekerjaannya sekarang jualan kerupuk keliling. Dia duda tanpa anak. Istrinya meninggal satu tahun yang lalu demam berdarah." (CSZ, 2017:208)

4) Tawakal

Sikap tawakal Dewi Zahrana terlihat ketika ia mendapatkan musibah yang sungguh luar biasa bertubi-tubi. Tetapi, setelah mendapatkan cobaan Dewi Zahrana tetap bersikap pasrah dan selalu mensyukurinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Kita semua milik Allah dan akan kembali kepada Allah. Kita semua tunduk pada takdir-Nya. Yang paling berkuasa di atas segalanya adalah Allah Swt" (CSZ, 2017:233)

Dewi Zahrana pasrah dan berserah diri kepada Allah ia berdoa disepertiga malam.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Ya Rabbi, ikhtiar sudah hamba lakukan, sekarang kepada-Mu hamba kembalikan semua urusan. Ya Rabbi, aku berlindung kepada-Mu dari semua jenis kejahatan yang terjadi di atas muka bumi ini. Ya Rabbi, aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang engkau ketahui, dan aku berlindung kepada-Mu dari segala hal buruk yang telah engkau ketahui." (CSZ, 2017:233)

c) Nilai Religius yang Berhubungan dengan Manusia dan Lingkungan

1) Rajin

Tokoh Dewi Zahrana ini sangat rajin, ia belajar keras dan berjuang untuk meraih prestasinya. Ia ingin membuat ayah dan ibunya bahagia dan ingin mengangkat tinggi derajat orangtuanya.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Sebagai anak semata wayang ia tidak mau dimanja-manja. Ia belajar keras dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orangtuanya. Ia ingin menunjukkan bakti terbaik kepada mereka." (CSZ, 2017:2)

2) Bertanggung jawab

Ketika lulus SMA Dewi Zahrana ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Teknik UGM, Jurusan Arsitektur. Ayahnya tidak setuju, tetapi Dewi Zahrana tetap maju dengan memberikan seribu alasan, dan Dewi Zahrana berjanji, dan bertanggungjawab, ia akan menyelesaikan kuliahnya dengan baik. Pada akhirnya Dewi Zahrana bisa membuktikan kepada kedua orangtuanya dengan membawa nilai terbaik di kampusnya.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Saat itu, ayahnya berkata, Allhamdulillah. Terus belajar yang baik. Jangan sekali-kali menyinggikan shalat. Jaga akhlak, dan jangan neko-neko!" (CSZ, 2017:6)

Pada saat itu Dewi Zahrana masuk kuliah di dua kampus yang berbeda dengan waktu yang bersamaan. Ia selalu bertanggung jawab dengan pilihannya dan akhirnya ia berhasil bisa menyelesaikan tepat waktu dan mendapatkan hasil yang baik. Padahal sebelumnya ia sempat dianggap gila bisa kuliah di dua kampus dengan waktu yang sama.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Ia masih ingat, saat teman-temannya tahu ia melakukan hal itu, kuliah di dua jurusan yang berbeda di Universitas yang beda pula, ia dianggap gila, sepintar-pintarnya kamu, kamu tidak akan bisa menyelesaikan S1 di Jurusan Arsitektur dan Teknik Sipil dengan baik. Nanti malah kacau, kata seorang temannya dengan kesungguhan dan kerja kerasnya, hal yang dianggap gila oleh temannya itu dapat ia lalui dengan baik." (CSZ, 2017:8)

3) Mengucapkan Salam

Pada sore itu cuaca sangat mendung Lina baru pulang dari toko bukunya, ia langsung berkunjung ke rumah orangtua Dewi Zahrana, dengan mengendarai mobil kijangnya. Melihat raut wajah orangtua Dewi Zahrana seketika gembira dan tersenyum bahagia.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Assalamualaikum, sapa perempuan muda."

"Wa'alaikumsalam."

"O tidak. Kami malah senang kau datang, jawab ayah Zahrana" (CSZ, 2017:36)

Pada sore itu, Dewi Zahrana pulang dari Beijing, ia turun dari mobil kemudian menarik kopernya langsung menghampiri dan menyapa ayahnya yang sedang sibuk memperbaiki televisinya.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Assalamu'alaikum"

"Pak Munajat menjawab salam itu sambil tetap konsentrasi pada pekerjaannya. Ia tidak menengok muka putrinya sama sekali. Sikapnya masih dingin. Zahrana mendekat dan mengambil tangan ayahnya untuk dicium. Barulah sekilas Pak Munajat melihat wajah Zahrana." (CSZ, 2017:

4) Sedekah

Tokoh Dewi Zahrana yang menggambarkan sifat ikhlas bersedekah yaitu ia membeli kerupuk keliling dan mengeluarkan uang dua puluh ribu untuk membayarnya. Kemudian Dewi Zahrana tidak menerima kembaliannya. Ia mengikhlaskan uang tersebut kepada penjual kerupuk keliling itu.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Penjual kerupuk itu mengambil kerupuk dan memasukan ke dalam plastik lalu menyerahkan kepada Zahrana. Zahrana mengeluarkan uang dua puluh ribu.

"Ada yang kecil Bu?"

"Aduh tak ada Pak?"

"Aduh gimana ya, Bu? Saya tak ada kembalian. Udah, Ibu bawa dulu saja kerupuknya. Kapan-kapan kalau saya lewat, Ibu bayar"

"E Jangan, Pak. Udah, Bapak bawa saja. Itu sedekah saya untuk Bapak." (CSZ, 2017:211)

Dewi Zahrana menolak dan mengikhlaskan uang kembalian ketika naik taksi.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Sopir taksi minta bayaran. Zahrana memberikan uang lima puluh ribu. Ketika sopir itu mau memberikan uang kembali, Zahrana menolak dan mengikhlaskan semuanya untuk sopir itu. Setelah mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam, taksi itu pergi melanjutkan pekerjaannya" (CSZ, 2017:101)

Pada malam itu, Dewi Zahrana membagikan opor ke rumah tetangganya yaitu ke rumah Bu Mar dan Bu Karsih.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Masih ada sisa opor, Bu. Apa mau dibagikan ke tetangga?" lirik Zahrana sambil mengangkat mangkok besar berisi opor ayam.

"Yah, bagi sama Si Mar dan Bu Karsih sana," (CSZ, 2017:175)

5) Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong dalam novel *Cinta Suci Zahrana* yang dilakukan oleh tokoh Lina dan Dewi Zahrana ketika mengantarkan Mbak Asih ke rumah sakit.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Mbak Lina tolong, kakak saya Mbak Asih sudah mau melahirkan. Perutnya sudah mulas dan kayaknya ada pendaharahan. Tolong bisa

diantar ke rumah sakit sekarang? Jawab gadis itu dengan tubuh gemetar.

Lina memandang Zahrana seperti minta pendapat.

"Ayo Lin kita antar ke rumah sakit. Kata Zahrana" (CSZ, 2017:98)

6) Musyawarah

Dewi Zahrana ditawarkan jadi dosen di UGM. Kemudian ia bermusyawarah dengan kedua orangtuanya. Tetapi ayahnya kurang setuju, karena Dewi Zahrana adalah anak satu-satunya. Jika Dewi Zahrana menerima tawaran itu artinya ia meninggalkan kedua orangtuanya dan seperti tidak punya anak lagi.

Seperti kutipan di bawah ini:

"Meskipun mungkin kamu lihat bapakmu diam saja, tetapi sesungguhnya siang malam bapakmu ini selalu mendoakanmu. Kamu adalah harta kami yang paling mahal. Kami ingin kamu ada di dekat kami. Kamu anak kami satu-satunya. Kalau kamu ngajar di Jogja, itu artinya kamu meninggalkan kami. Apa kamu tega meninggalkan ibumu yang kini sudah beranjak tua, Nduk? Kalau kamu tetap ngotot ingin mengajar di Jogja, itu artinya kamu sendiri yang minta agar kami mengikhlasakan kamu, dan seolah-olah kami tidak memiliki anak lagi. Kami tidak bisa melarang, kamu sudah dewasa, bisa mikir dan menentukan langkah sendiri. Hanya, ya inilah kenyataannya." (CSZ, 2017:11)

Dewi Zahrana dijodohkan oleh Pak Kiai dengan lelaki penjual kerupuk keliling, kemudian Dewi Zahrana meminta waktu selama tiga hari untuk memikirkan dan mempertimbangkan hal itu. Ayah dan ibu Dewi Zahrana cocok jika putri semata wayang menikah dengan penjual kerupuk. Setelah itu Pak Kiai mempertemukan dua keluarganya untuk bermusyawarah.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah:

"Akhirnya Rahmad juga menyatakan cocok. Jadilah dua keluarga itu cocok. Saat musyawarah dua keluarga itu, Zahrana mengutarakan keinginannya untuk mempercepat pernikahannya. Usul Zahrana diterima dengan penuh semangat oleh dua keluarga." (CSZ, 2017:217)

2. Relevansi sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy relevan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa, dan sastra Indonesia di sekolah, terkait menganalisis teks novel untuk siswa kelas XI SMA, dan disesuaikan juga dengan silabus serta RPP Bahasa Indonesia dengan adanya Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel pada kurikulum 2013, yaitu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Serta unsur ekstrinsiknya meliputi nilai religius yang dapat diterapkan sebagai bahan ajar di sekolah untuk menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut. Salah satu nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar adalah nilai religius.

Nilai religius ialah sesuatu yang berguna yang dapat dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu nilai religius yang berhubungan dengan tuhan, nilai religius yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai religius yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Berikut aspek-aspek yang dapat ditemukan dari nilai religius. Yaitu yang meliputi: taat kepada Allah, menutup aurat, cerdas, sabar, ikhlas, tawakal, berdoa, sembahyang, tolong-menolong, bersedekah, rajin, berbakti kepada orangtua dan pekerja keras. Melalui unsur intrinsik dan nilai-nilai tersebut. Siswa diharapkan mampu menerapkannya nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* agar menjadikan siswa sebagai pribadi yang lebih baik.

Novel *Cinta Suci Zahrana* ini bahasanya mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh pembaca, kata-kata yang begitu indah dan menyentuh hati pembaca. Penulis mampu menghipnotis pembaca dengan ikut merasakan kejadian dalam cerita tersebut, dan mampu menginspirasi pembaca dengan sosok Dewi Zahrana yang berhasil digambarkan oleh penulis sebagai sosok seorang wanita cerdas, ulet, sangat berkarakter, memiliki mimpi yang sangat tinggi, berprestasi, dan banyak sekali menerima berbagai penghargaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dewi Zahrana sangat bersemangat untuk terus merengkuh prestasi demi prestasi. Cerita dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Ini benar-benar menginspirasi dan membakar semangat berprestasi. Tetapi sangat disayangkan ia melupakan satu hal yaitu menikah.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy relevan dan sesuai dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, karena novel ini banyak memunculkan nilai-nilai religius yang dapat dicontoh atau diteladani siswa, maupun dalam menjalani

kehidupan. Novel ini juga mengisahkan tentang sosok seorang gadis yang berkeinginan keras untuk mencapai harapan dan cita-citanya, serta sabar dalam menanti pasangan hidupnya. Oleh karena itu, novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai bacaan untuk siswa SMA dalam pembelajaran sastra.

SIMPULAN

Nilai religius pada novel *Cinta Suci Zahrana* ini yaitu nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan, nilai religius yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai religius yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Yang meliputi: taat kepada Allah, menutup aurat, cerdas, sabar, ikhlas, tawakal, berdoa, sembahyang, tolong-menolong, bersedekah, rajin, berbakti kepada orangtua dan pekerja keras.

Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar pada teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang dijadikan analisis sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah serta memanfaatkan bahan ajar dengan menerapkan KD Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Cinta Suci Zahrana* relevan sebagai bahan pembelajaran sastra berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA kelas XI yang mengacu pada kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran wajib sesuai KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) novel.

DAFTAR PUSTAKA

- El Shirazy, H. (2017). *Cinta Suci Zahrana* Jakarta: Republika.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*
- Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.